

Media Komunikasi dan Inspirasi

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

XIV/ September - 2017

07 | Gerakan Literasi Masyarakat dalam Perkembangannya

18 | Literasi Keluarga Bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter

29 | Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia dalam PISA 2012

# MEMPERKUAT LITERASI NEGERI



# Daftar Isi

## 04 Salam Pak Menteri

### FOKUS

- 07** Gerakan Literasi Masyarakat dalam Perkembangannya
- 09** Gerakan Indonesia Membaca Upaya Menumbuhkan Budaya Baca untuk Semua
- 12** Kampung Literasi Ciptakan Masyarakat Pembelajar
- 14** Magang Literasi Tingkatkan Kapasitas Pegiat Literasi  
Memberdayakan Pegiat Literasi Budayakan Membaca Sesuai Karakteristik Daerah
- 16** Manfaatkan Satu Hari dalam Sebulan untuk Berdonasi
- 18** Literasi Keluarga Bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter
- 20** Kenalkan Macam-macam Literasi Ini pada Keluarga
- 22** Gerakan Literasi Sekolah Saatnya Penyelarasan Antar Pemangku Kepentingan

Resensi Buku

**Tiga Sekawan dan Possalia Tanamkan Nilai Kejujuran** **24**

**25** Infografis Perpustakaan

Kebudayaan

**Panji Rajut Keharmonisan Nusantara** **26**

**29** Kajian  
**Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia dalam PISA 2012**

Bangga Berbahasa Indonesia

**Pengertian Mengenai Wacana** **33**

**34** Bangga Berbahasa Indonesia  
**Senarai Kata Serapan**



# Sapa Redaksi

Menyambut Hari Aksara Internasional (HAI) pada 8 September 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali menggelar peringatan puncak HAI yang kali ini digelar di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Peringatan HAI setiap tahun memang dirayakan untuk menandai pencapaian penuntasan tuna aksara yang telah diraih dan menyusun kembali upaya untuk menyelesaikan tantangan yang tersisa.

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, pemerintah, melalui Kemendikbud terus berupaya memperkecil persentase ketunaaksaraan di Indonesia. Karena keaksaraan bukan hanya sekadar prioritas pendidikan, tetapi investasi yang sangat penting bagi masa depan yang berkesinambungan. Dengan begitu, mereka yang telah melek aksara tidak kembali lagi seperti dahulu, dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Sejumlah program unggulan untuk memberantas tuna aksara sekaligus meningkatkan keterampilan membaca masyarakat terus dilakukan. Upaya itu salah satunya dilakukan lewat program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Program lain untuk mendukung percepatan budaya literasi di Indonesia, di antaranya pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM), penyelenggaraan Bengkel Literasi yang mengundang komunitas literasi, serta Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang didukung dengan program Gerakan Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Marginal (GP3M).

Penguatan literasi dan pemberantasan tuna aksara inilah yang menjadi **Fokus JENDELA** edisi ini. Tentu, tersedia pula artikel beragam lainnya terkait dengan literasi dan keaksaraan, guna memperkaya data maupun informasi terkait program, capaian,

maupun target-target baru Kemendikbud di bidang literasi dan keaksaraan.

Selain memfokuskan pada literasi, *JENDELA* edisi ini juga menyuguhkan artikel menarik lainnya. Pada rubrik **Kajian**, kami sajikan artikel mengenai faktor-faktor maupun latar belakang yang memengaruhi capaian literasi Matematika siswa Indonesia yang menjadi peserta studi *Programme Student for International Assessment (PISA) 2012*. Populasi penelitian adalah siswa Indonesia yang berusia 15 tahun. Sampel penelitian yakni siswa berusia 15 tahun sebanyak 5.622 orang yang tersebar di 31 provinsi.

Sementara, dalam rubrik **Kebudayaan**, kami ketengahkan artikel mengenai cerita Panji sebagai karya cipta simbol pertama kebangkitan sastra lisan di Jawa Timur, sebagai wilayah kerajaan besar yang menyatukan Nusantara. Diulas pula persebaran kisah Panji di berbagai wilayah Indonesia adalah bentuk keragaman dan kekayaan khasanah budaya Panji.

Keragaman kisah ini diwujudkan dalam pertunjukan seni seperti Kethek Ogleng, Reog Ponorogo, Tari Topeng dan Tari Gambuh. Selain itu cerita rakyat yang terpengaruh kisah Panji antara lain Timun Mas dan Andhe-Andhe Lumut.

Rubrik lainnya seperti **Bangga Berbahasa Indonesia** maupun **Infografis Perpustakaan** juga tetap kami hadirkan guna memperkaya wawasan kita semua. Selamat membaca!

## Redaksi

## REDAKSI

### Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
Muhadjir Effendy

**Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Didik Suhardi

**Pengarah Konten:** Staf Khusus Mendikbud, Nasrullah

**Penanggung Jawab:** Ari Santoso

**Pemimpin Redaksi:** Luluk Budiyo

**Redaktur Pelaksana:** Emi Salpiati

**Staf Redaksi:** Ratih Anbarini, Aline Rogeleonick, Desliana Maulipaksi, Agi Bahari, Gloria Gracia, Seno Hartono, Dwi Retnawati, Ryka Hapsari Putri

**Fotografi, Desain & Artistik:** BKLM

### Sekretariat Redaksi

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM),  
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,  
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,  
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



 [Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id)

 [Kemendikbud.RI](https://www.facebook.com/Kemendikbud.RI)

 [@kemendikbud\\_RI](https://twitter.com/kemendikbud_RI)

 [KEMENDIKBUD.RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD.RI)

 [Kemendikbud.RI](https://www.instagram.com/Kemendikbud.RI)

# Salam Pak Menteri

**S**etiap tanggal 8 September dunia memperingati Hari Aksara Internasional (HAI). Perayaan HAI tahun ini di kancah internasional, UNESCO mengusung tema “Literacy in a digital world” atau “Literasi dalam Dunia Digital”. Sementara di kancah nasional, tema yang diangkat adalah “Membangun budaya literasi di era digital”.

Tema tersebut sangat menarik sekaligus menantang menyusul perubahan dahsyat akibat teknologi digital saat ini. Percepatan gerak informasi nyaris tak terkejar oleh perubahan sosial sehingga manusia kalah cepat dengan teknologi yang diciptakannya sendiri. Itulah sebabnya diperlukan budaya literasi digital agar kita tidak mudah gagap dan gegar. Dengan budaya literasi digital yang baik, kita dapat memanfaatkannya secara bijaksana dan beretika, demi kemaslahatan bersama serta meningkatkan harkat bangsa dan negara Indonesia.

Adaptasi terhadap dunia digital harus kita lakukan seiring dengan adaptasi kita terhadap teknologi lainnya. Kita berharap momentum HAI dapat kita jadikan untuk memperkuat kesadaran budaya literasi di era digital ini.

Peringatan HAI melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan baik di tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota dalam pengentasan tuna aksara. Selain untuk memperkuat komitmen, acara ini juga dimaksudkan untuk menyosialisasikan kebijakan dan program percepatan penuntasan tuna aksara di Indonesia melalui program Gerakan Literasi Nasional, termasuk di dalamnya literasi digital. Kegiatan ini juga merupakan komitmen pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam mendukung program UNESCO untuk mengingatkan kembali konsensus negara-negara yang tergabung dalam UNESCO, agar melakukan aksi nyata dalam memerangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan melalui penuntasan tuna aksara dan pemberdayaan masyarakat untuk memajukan peradaban dunia.

Sampai saat ini, usaha pemerintah Indonesia untuk memberantas tuna aksara di Indonesia telah mencapai hasil yang positif. Data Kemendikbud menunjukkan telah terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam hal penuntasan tuna aksara di Indonesia. Pada tahun 2005, persentase penduduk tuna aksara di Indonesia masih di angka 9,55 persen, atau sekitar 14,89 juta orang. Namun, angka tersebut menurun pada tahun 2014 menjadi 3,7 persen atau sekitar 5,94 juta orang.

Terdapat 11 provinsi dengan persentase tuna aksaranya di atas rata-rata nasional. Di tingkat kabupaten, ada 25 kabupaten penduduk tuna aksara masih di atas 50 ribu orang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus melalui program pendidikan keaksaraan.

Hingga sekarang pun upaya penuntasan tuna aksara terus dilakukan pemerintah Indonesia, salah satunya melalui program-program keaksaraan yang dijalankan Kemendikbud. Program-program tersebut antara lain melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta dalam upaya gerakan masif penuntasan tuna aksara, serta program pemberdayaan masyarakat, seperti dukungan terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM), atau penyelenggaraan Bengkel Literasi yang mengundang komunitas literasi.

Di antaranya, dengan terus mengembangkan program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) yang didukung dengan program Gerakan Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Marginal (GP3M). Kedua program tersebut bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata tetapi juga mengembangkan keberdayaan seseorang secara ekonomi, sosial, budaya, sains, teknologi informasi dan komunikasi serta keuangan.

Keaksaraan bukan hanya sekadar prioritas pendidikan, tetapi investasi yang sangat penting bagi masa depan yang berkesinambungan. Kita berharap, angka tuna aksara di Indonesia semakin kecil, sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. (\*)



## Peringatan Hari Aksara Internasional

# Keaksaraan Menunjang Kehidupan Lebih Baik

“**Setiap tahun, Indonesia ikut ambil bagian memperingati Hari Aksara Internasional (HAI) yang jatuh setiap 8 September. Tahun ini menjadi peringatan ke-52 dengan tema “Melek Huruf di Dunia Digital”. Peringatan HAI yang setiap tahun diselenggarakan merupakan komitmen pemerintah Indonesia terhadap salah satu agenda UNESCO, yaitu keaksaraan untuk semua (*literacy for all*)”**

**PERINGATAN** Hari Aksara Internasional (HAI) pertama kali digelar pada 1966. Penetapan 8 September sebagai Hari Aksara Internasional dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific, dan Cultural Organization* (UNESCO) dalam sidang umum UNESCO tahun 1965 berdasarkan Konferensi Tingkat Menteri Negara-Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 17 November 1965 di Teheran, Iran. Saat itu seluruh negara di dunia yang menjadi anggota UNESCO bertekad untuk memerangi tuna aksara.

Indonesia memulai gerakan pemberantasan tuna aksara secara besar-besaran, dalam kepemimpinan Presiden Soekarno pada tahun 1948. Program ini berlanjut dengan program kelompok belajar Paket A Terintegrasi Pendidikan Mata Pencaharian. Keberhasilan pendidikan dasar dan peningkatan keaksaraan penduduk ditandai dengan perolehan penghargaan “*Avicenna Award*” dari UNESCO yang diserahkan kepada Presiden Soeharto pada tahun 1994.

Tahun Pertama Dekade Keaksaraan Bangsa-Bangsa di Indonesia ditandai dengan peringatan Hari Aksara Internasional ke 38 sekaligus Pencanangan Gerakan Membaca Nasional oleh Presiden Republik

Indonesia Megawati Soearnoputri pada 12 November 2003.

Pada 2 Desember 2004, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mendeklarasikan Gerakan Nasional Percepatan Pemberantasan Buta Aksara, yang kemudian dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009, sebagai salah satu prioritas program pembangunan di bidang pendidikan.

Sejalan dengan keberhasilan penuntasan tuna aksara, Indonesia mendapat penghargaan dari Laura Bush, Duta Keaksaraan Internasional. Sehingga Ibu Negara Ani Susilo Bambang Yudhoyono pada 31 Juli 2007 berbicara Upaya Pemberantasan Buta Huruf se-Dunia (*UNESCO Regional Conferences in Support of Global Literacy*) pada Konferensi Regional UNESCO di Beijing.

Pada 2012, Indonesia menerima penghargaan Aksara King Sejong dari UNESCO karena berhasil dalam percepatan peningkatan keaksaraan. Pemerintah Indonesia dianggap berhasil mengembangkan inovasi pembelajaran keaksaraan kepada masyarakat tuna aksara dengan pengenalan kewirausahaan dan pembinaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

# Gerakan Literasi Masyarakat dalam Perkembangannya

Sebelum Gerakan Literasi Masyarakat, Kemendikbud meluncurkan program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) pada tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan penguatan kepada pemerintah kabupaten dan kota dalam mengembangkan budaya baca kepada masyarakatnya.

**G**erakan Literasi Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Gerakan ini melingkupi empat bagian, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Bangsa, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Khusus untuk Gerakan Literasi Masyarakat, kewenangannya dilimpahkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUD dan Dikmas) Kemendikbud.

Sebelum Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), Kemendikbud terlebih dahulu meluncurkan program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) pada tahun 2015 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Anies Baswedan. Pada dasarnya, GIM bertujuan untuk memberikan dukungan dan penguatan kepada pemerintah kabupaten dan kota dalam mengembangkan budaya baca kepada masyarakatnya. Bentuk dukungan yang diberikan misalnya memfasilitasi kegiatan Rembuk Budaya Baca hingga pengembangan rencana aksi daerah.

Pada saat pertama kali dicanangkan, GIM menyasar pada enam kabupaten/kota, yang menjadi *leading sector* dalam gerakan ini adalah dinas pendidikan. Pada setiap kabupaten/kota, GIM dicanangkan oleh bupati sebagai pucuk

pimpinan, untuk menggerakkan semua komponen masyarakat dalam literasi.

Setelah satu tahun GIM berjalan, Kemendikbud meluncurkan GLM pada 2016. Sebanyak 31 kabupaten/kota dilibatkan dalam gerakan ini. Di tahun yang sama, Kemendikbud juga membentuk Kampung Literasi, yaitu sebuah konsep pemberdayaan masyarakat di bidang literasi dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai *leading sector*-nya. Artinya, Kampung Literasi melibatkan masyarakat sebagai bagian dari giat literasi, bukan sebagai obyek.

Selama ini literasi sering 'diterjemahkan' hanya keaksaraan. Padahal keaksaraan atau program pemberantasan buta huruf, hanya sebagian kecil dari literasi, yaitu bagian dari literasi baca tulis. Sementara kelima literasi lainnya, hampir di semua sektor tidak pernah disentuh. Untuk itu, di Kampung Literasi dikembangkan program enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi *sains*, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pentingnya literasi dikenalkan kepada masyarakat salah satunya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki serta mandiri dalam memilih memilih data dan informasi yang bermanfaat. Pada literasi keuangan misalnya, masih banyak orang yang belum paham hingga



tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contoh, ada yang masih tertipu kasus 'mama minta pulsa', 'minta PIN', dan sebagainya. Hal tersebut menandakan orang tersebut masih lemah di bidang literasi keuangan.

Berdasarkan hasil rilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan tahun 2016, diketahui bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia baru mencapai 29,66 persen. Artinya, masyarakat Indonesia yang melek literasi keuangan baru 29 persen lebih.

Dalam perjalanannya hingga tahun 2017, Gerakan Indonesia Membaca hanya dilakukan di 18 kabupaten/kota. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan kampung literasi yang justru berkembang ke 42 kabupaten/kota.

Guna semakin mendorong terbukanya kesempatan masyarakat melek literasi, di tahun 2016 diluncurkan pula program donasi buku lewat daring, yaitu melalui laman [www.donasibuku.kemdikbud.go.id](http://www.donasibuku.kemdikbud.go.id). Laman ini diluncurkan pada puncak

peringatan Hari Aksara Internasional di Palu, Sulawesi Tengah, oleh Dirjen PAUD Dikmas.

Tujuannya, untuk mempertemukan TBM dan donatur buku agar dapat 'bertransaksi'. Ide mempertemukan kedua belah pihak ini berdasarkan fakta bahwa sumber buku bacaan di berbagai wilayah Indonesia sangat terbatas, khususnya wilayah timur.

Hingga awal Agustus 2017, sebanyak lebih dari 1.500 TBM telah terdaftar di laman tersebut. Para donatur buku dapat memilih TBM mana yang akan dikirim. Apalagi sejak Mei lalu, Presiden Joko Widodo telah menginstruksikan agar ada satu hari dalam sebulan biaya pengiriman buku bacaan ke seluruh pelosok tanah air digratiskan oleh PT. Pos Indonesia.

Menanggapi instruksi tersebut, Kementerian BUMN melalui PT. Pos Indonesia menetapkan setiap tanggal 17 adalah hari gratis biaya pengiriman melalui kantor pos di manapun. Hal ini untuk memudahkan para donatur yang ingin mendonasikan buku-bukunya ke daerah yang diinginkan.



# Gerakan Indonesia Membaca Upaya Menumbuhkan Budaya Baca untuk Semua

Program Gerakan Indonesia Membaca (GIM) kembali diselenggarakan pada 2017 setelah pada 2015 untuk pertama kalinya dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada peringatan Hari Aksara Internasional (HAI) ke-50.

**G**IM merupakan kegiatan membangun budaya baca masyarakat yang diselenggarakan secara lintas sektoral dengan melibatkan sejumlah lembaga terkait. GIM memfasilitasi masyarakat mengakses bahan bacaan yang dibutuhkan dan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Semangat menumbuhkan minat dan budaya baca tidak pernah surut dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Di tahun 2017, Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menyelenggarakan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) dan Kampung Literasi (KL) di sejumlah kabupaten/kota di Indonesia. Sosialisasi dan bimbingan teknis bagi penyelenggara GIM dan KL dilakukan di Yogyakarta pada 22-24 Februari 2017.

GIM diselenggarakan dengan melibatkan lembaga swasta, organisasi sosial, kemasyarakatan, keagamaan, kepemudaan, profesi, satuan pendidikan anak usia dini, satuan pendidikan nonformal, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan forum-forum yang menjadi mitra dinas pendidikan.

GIM dilakukan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh informasi dan mengakses

bahan bacaan yang dibutuhkan. Melalui bahan bacaan yang tersedia, GIM diharapkan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup serta bisa menjadikannya sebagai masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Sepanjang 2015, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan telah menyelenggarakan kegiatan GIM di enam daerah, yakni Parigi Moutong, Jayapura, Karawang, Pasuruan, Denpasar, dan Jember. Pada 2016, GIM dilaksanakan di 31 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Sementara pada 2017, GIM diselenggarakan di 19 kabupaten/kota.

Sejak tahun 2016, penyelenggaraan GIM diperkuat dengan penyelenggaraan Kampung Literasi. Kampung Literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman literasi yang luas. Kampung Literasi dengan berbagai kegiatan yang berkesinambungan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkesinambungan.

Kampung Literasi menjadi tempat lahir dan tumbuhnya simpul-simpul masyarakat yang literat dan masyarakat yang dapat mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari (literasi yang kontekstual). Penyelenggaraan Kampung Literasi ini dinilai cukup tepat dengan kondisi geografis masyarakat

# 19

## Kabupaten/Kota Penyelenggara GIM 2017



Indonesia yang banyak bermukim di daerah-daerah dan melahirkan kampung-kampung yang maju dengan ciri khas serta kearifan lokalnya masing-masing.

### Rencana Aksi Daerah

GIM dilaksanakan dengan memberikan bantuan dana kepada pemerintah kabupaten/kota. Dana bantuan ini bersifat stimulan dengan maksud membantu pemerintah kabupaten/kota dalam menyelenggarakan kegiatan GIM. Besaran dana yang disediakan berjumlah Rp100 juta untuk masing-masing daerah yang dibantu.

Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan pengembangan budaya baca di daerah tersebut, mulai dari manajemen kegiatan, publikasi

melalui media massa dan media luar ruang lainnya, donasi buku dengan total minimal Rp5 juta, serta biaya untuk penyusunan rencana aksi daerah (RAD), saresehan pegiat literasi, dan apresiasi literasi.

Setiap daerah yang diberikan bantuan dana ini wajib melaksanakan kegiatan pengembangan budaya baca seperti yang disampaikan dalam proposal pengajuan bantuan GIM. Daerah yang dapat mengajukan dana bantuan merupakan kabupaten/kota yang telah tumbuh gerakan literasinya, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten/kota maupun masyarakat. Daerah tersebut juga telah memiliki minimal tujuh taman bacaan masyarakat (TBM), serta memiliki pegiat/komunitas literasi. (\*)



GIM dilaksanakan di Kampung Literasi dalam berbagai bentuk kegiatan, di antaranya:

### Publikasi

Kegiatan untuk **menyampaikan misi dan rangkaian kegiatan GIM** kepada masyarakat melalui media cetak dan media elektronik.

### Workshop Penyusunan Rencana Aksi Daerah

Mendiskusikan, merumuskan dan menetapkan jenis kegiatan, jadwal, mekanisme, dan **strategi pengembangan budaya baca masyarakat** yang berkelanjutan dan berkesinambungan di tingkat kabupaten/kota.

### Apresiasi Literasi

**Penghargaan kepada tokoh** atau pegiat literasi atau kepada warga masyarakat yang memenuhi kualifikasi dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

### Aksi Literasi

Kegiatan literasi yang dapat **diikuti oleh masyarakat untuk menambah ilmu** pengetahuan dan keterampilan yang meliputi enam komponen literasi.

### Saresehan Pegiat Literasi

**Curah pendapat bersama pegiat literasi**, masyarakat, serta pemangku kepentingan terkait pengembangan gerakan literasi di setiap daerah yang diprakarsai/dipandu dengan dinas pendidikan dan pegiat/tokoh literasi di masing-masing daerah.

### Donasi Buku

**Pemberian bantuan** kepada tujuh taman bacaan masyarakat (TBM) di wilayah binaan Kampung Literasi dalam bentuk uang untuk pembelian/pengadaan buku sebesar Rp 5 juta untuk masing-masing TBM.



# Kampung Literasi Ciptakan Masyarakat Pembelajar

Keberadaan Kampung Literasi memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan. Kampung Literasi bertujuan mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju, dan mandiri melalui kegiatan membaca agar memiliki pemahaman yang luas, untuk menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (lifelong learning).

**K**ampung Literasi merupakan salah satu program Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini menjadi salah satu program turunan dari Gerakan Literasi Nasional, khususnya Gerakan Literasi Masyarakat.

Yang dimaksud dengan Kampung Literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk

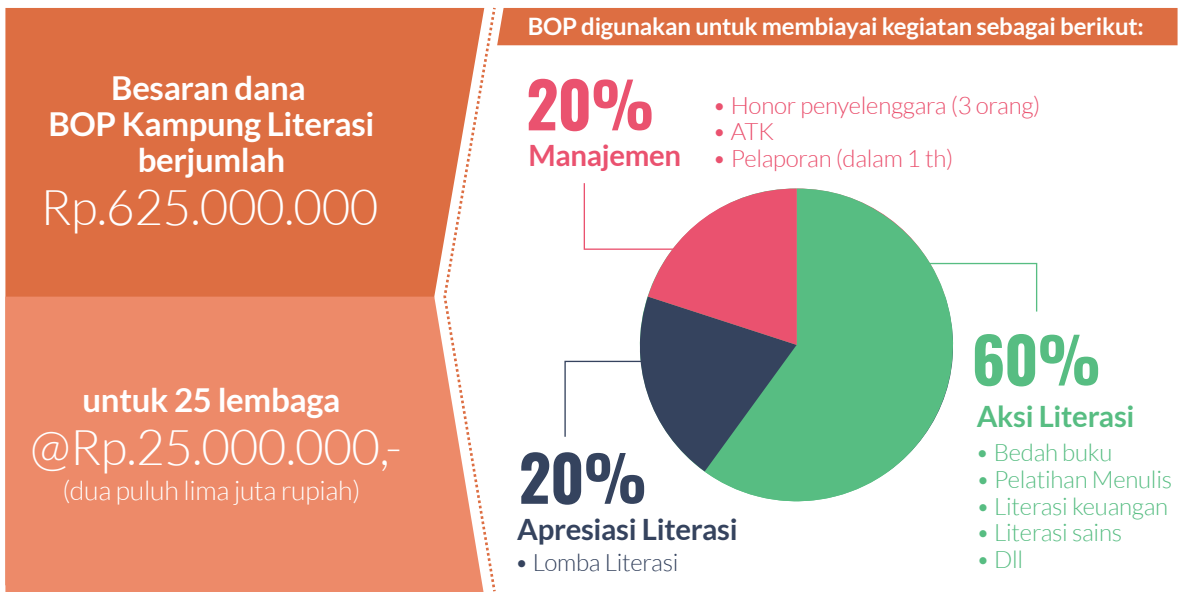
mewujudkan masyarakat melek aksara (dasar, lanjutan, maupun multi aksara) agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Dengan adanya Kampung Literasi, diharapkan dapat memberikan penguatan kepada pemerintah kabupaten dan kota dalam meningkatkan budaya baca kepada masyarakatnya.

Program Kampung Literasi diluncurkan pada tahun 2016. Selama tahun 2016 Kemendikbud sudah mengembangkan dan memberikan dukungan melalui

Program Kampung Literasi kepada 31 kabupaten/kota. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain memfasilitasi kegiatan Rembuk Budaya Baca hingga pengembangan rencana aksi daerah.

Di Kampung Literasi dikembangkan program enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Selama ini literasi sering

## Besaran Dana dan Tata Cara Memperoleh BOP Kampung Literasi



'diterjemahkan' hanya sebagai keaksaraan, padahal keaksaraan atau program pemberantasan buta huruf hanya sebagian kecil dari literasi, yaitu bagian dari literasi baca tulis. Sementara kelima literasi lainnya, hampir di semua sektor belum maksimal pengembangan program dan kegiatannya.

Kampung literasi merupakan kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi keuangan, literasi teknologi informasi dan komunikasi, dan literasi kewarganegaraan dan budaya serta literasi lain sesuai dengan kondisi masyarakat setempat agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Kemendikbud telah mengalokasikan bantuan

operasional pendidikan (BOP) untuk Program Kampung Literasi sejak tahun 2016.

BOP Kampung Literasi merupakan dukungan dana untuk mendukung keberlangsungan penyelenggaraan kegiatan di Kampung Literasi. Pada tahun 2017, besaran dana BOP Kampung Literasi berjumlah Rp625 juta untuk 25 lembaga, sehingga masing-masing lembaga mendapatkan Rp25 juta. BOP Kampung Literasi digunakan untuk tiga kegiatan, yaitu manajemen, aksi literasi (bedah buku, pelatihan menulis, literasi keuangan, dll), dan apresiasi literasi (lomba literasi). Kemendikbud menargetkan pada tahun 2019 akan terbentuk 514 Kampung Literasi yang tersebar di berbagai wilayah Tanah Air. Indikator keberhasilan penyelenggaraan Kampung

Literasi dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain meningkatnya kunjungan masyarakat ke Kampung Literasi untuk mencari informasi dan atau belajar keterampilan, meningkatnya layanan informasi pada jalur pendidikan nonformal berupa buku maupun non-buku yang tersedia pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dengan berbagai kegiatan seperti pojok baca atau sejenisnya yang dilengkapi dengan teknologi informasi.

Selain itu terwujudnya masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap yang positif sehingga memiliki kualitas hidup yang baik juga menjadi indikator keberhasilan Kampung Literasi. (\*)

## Prosedur Pengajuan Dana

Prosedur pengajuan dana bantuan program Kampung Literasi, Sarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan BOP Kampung Literasi sebagai berikut:



Sumber: Juknis Bantuan Pengembangan Budaya Baca Tahun 2017 Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud

Magang Literasi Tingkatkan Kapasitas Pegiat Literasi

## Memberdayakan Pegiat Literasi Budayakan Membaca Sesuai Karakteristik Daerah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya meningkatkan pembudayaan kegiatan membaca sesuai dengan karakteristik daerah di seluruh wilayah Tanah Air. Caranya antara lain dengan memberdayakan para pegiat literasi untuk berperan sebagai fasilitator, provider, dan katalisator peningkatan budaya literasi di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Peningkatan kapasitas para pegiat literasi itu dilakukan melalui kegiatan Magang Literasi.

**D**irektorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kemendikbud melakukan kegiatan peningkatan kapasitas pegiat literasi dengan mempergunakan strategi magang di komunitas baca dan/atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang dipandang unggul dan berkinerja. Melalui pemagangan tersebut diharapkan para peserta dapat terlibat secara langsung dalam dinamika pengelolaan gerakan literasi, merasakan suasana psikologis dan sosio-kultural, berlatih suatu keterampilan, serta berbagi pengalaman dengan sesama pegiat literasi dan/atau narasumber/pendamping.

Setelah magang selesai, diharapkan mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu memberikan daya dukung keberhasilan pencapaian tujuan dari gerakan literasi nasional. Mereka juga diharapkan dapat menjadi agen pemberdaya yang mempunyai semangat kerelawanan untuk secara berkelanjutan dan berkesinambungan melaksanakan layanan penumbuhan budaya literasi

di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Magang Literasi adalah kegiatan untuk meningkatkan kapasitas para pegiat literasi yang dilakukan secara sistematis yang pada proses pembelajarannya dilakukan secara terpadu untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan mengelaborasi teori dengan praktik di bawah bimbingan narasumber yang berpengalaman dalam mengelola TBM dan mengelola program literasi yang inovatif.

Magang Literasi bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pengalaman nyata kepada para pegiat literasi tentang tata cara pengelolaan komunitas baca atau TBM dan pengelolaan program di komunitas baca/TBM untuk mendukung gerakan literasi nasional. Pegiat literasi adalah individu atau kelompok yang secara sukarela mengelola gerakan literasi di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Pada tahun 2017 Kemendikbud menargetkan jumlah peserta Magang

## ALUR PENYELENGGARAAN PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS PENGGIAT LITERASI

### Kriteria

Jumlah peserta program peningkatan kapasitas pegiat literasi tahun 2017 sebanyak 120 orang dengan kriteria sebagai berikut:



pria/wanita



diprioritaskan  
berusia 20-35  
tahun



sehat jasmani  
dan rohani.

### Persyaratan

- a. masih aktif sebagai pegiat literasi pada program kampung literasi tahun 2016/2017 dan/atau pegiat literasi dari TBM/ komunitas terpilih;
- b. menyusun karya tulis populer dalam bentuk artikel atau esai, dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) tema berkaitan dengan aktivitas dari gerakan literasi yang pernah dilaksanakan atau sejarah kampung tempat peserta berdomilisi;
  - 2) dituliskan pada kertas ukuran A4;
  - 3) isi cerita 3-5 halaman;
  - 4) ukuran spasi 1,5;
  - 5) jenis huruf arial ukuran 11; dan
  - 6) disertai gambar/photo pendukung.

Literasi sebanyak 120 orang dengan memprioritaskan pegiat literasi berusia 20-35 tahun, serta sehat jasmani dan rohani. Untuk mengikuti Magang Literasi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, calon peserta harus tercatat masih aktif sebagai pegiat literasi pada program Kampung Literasi tahun 2016/2017 dan/ atau pegiat literasi dari TBM/ komunitas terpilih. Kedua, calon peserta harus menyusun karya tulis populer dalam bentuk artikel atau esai.

Karya tulis yang diajukan akan dinilai berdasarkan enam kriteria, yaitu tema berkaitan dengan aktivitas dari gerakan literasi yang pernah dilaksanakan atau sejarah kampung tempat peserta berdomilisi, dituliskan pada kertas ukuran A4, isi cerita 3-5 halaman, ukuran spasi 1,5, jenis huruf arial ukuran 11, dan disertai gambar/foto pendukung.

Proposal pengajuan Magang Literasi dikirimkan ke Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kemendikbud, u.p. Subdit Pendidikan Keaksaraan dan Budaya Baca yang beralamat di Kompleks Kemdikbud,

Gedung E Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta, 10270. Telepon (021) 5725061 dan Faksimili (021) 5725484.

Peserta program peningkatan kapasitas pegiat literasi dikelola ke dalam empat angkatan. Setiap angkatan berjumlah 10 orang yang akan dimagangkan secara serentak pada tiga TBM/ Komunitas terpilih. TBM/ komunitas tersebut dipilih karena memenuhi kriteria yang ditentukan, antara lain berprestasi atau mendapatkan penghargaan tingkat nasional/provinsi, dan memiliki mitra kerja dalam pengelolaan lembaga/ program literasi.

Setiap angkatan dari peserta program peningkatan kapasitas pegiat literasi akan dimagangkan selama empat hari atau setara dengan 32 jam pelajaran efektif pada masing-masing lokasi magang. Strategi yang digunakan dalam program peningkatan kapasitas pegiat literasi adalah strategi belajar melalui pemagangan yang diperkuat dengan penggunaan metode ceramah, diskusi, modelling, praktik, dan penugasan. (\*)

## Manfaatkan Satu Hari dalam Sebulan untuk Berdonasi

Keluhan para pegiat literasi tentang mahalny biaya pengiriman buku ke penjur tanah air kini tak ada lagi. Pemerintah membebaskan biaya pengiriman buku bacaan ke seluruh daerah di tanah air bagi para donator.

**P**ertemuan antara Presiden Joko Widodo dan para pegiat literasi pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2017, merupakan momen penting dalam perkembangan geliat literasi di Indonesia. Pasalnya, dalam pertemuan tersebut, salah satu keluhan yang disampaikan oleh para pegiat literasi adalah mahalny biaya pengiriman buku ke penjur tanah air. Bahkan kemahalannya dapat melebihi harga buku yang dikirimkan.

Mendengar hal tersebut, Presiden Joko Widodo menanggapi positif. Presiden berjanji akan membebaskan biaya pengiriman buku bacaan ke seluruh daerah di tanah air bagi para donatur. Janji tersebut kemudian direalisasikan oleh Kementerian BUMN melalui PT. Pos Indonesia, yaitu dengan membebaskan biaya pengiriman buku bacaan ke seluruh penjur tanah air melalui kantor pos di manapun. Waktu yang dipilih menjadi hari baik tersebut adalah tanggal 17 setiap bulannya.







## Ke mana dan bagaimana para donatur dapat mengirimkan buku?



Melalui laman [donasibuku.kemdikbud.go.id](http://donasibuku.kemdikbud.go.id), para donatur dapat “bertemu” dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang akan menerima sumbangan dari mereka. Taman-taman bacaan ini sebelumnya memang telah terdaftar di laman tersebut. Hingga awal Agustus 2017, tercatat sebanyak lebih dari 1.500 TBM telah terdaftar.



**Setiap tanggal 17**, donatur bisa datang langsung ke kantor pos terdekat dan mengirimkan buku kepada TBM yang diinginkan. Namun, jika donatur belum memiliki tujuan kemana bukunya akan dikirimkan, ada cara lain yang bisa dimanfaatkan. Yaitu ketika datang ke kantor pos, donatur tinggal memasukkan buku yang akan dikirimkan ke dalam *dropbox* bertanda khusus yang telah disediakan di kantor pos. Buku yang ada di dalam *dropbox* ini akan disalurkan oleh kantor pos kepada TBM terpilih.



Selain di kantor pos, *dropbox* juga tersedia di kantor Kemendikbud, salah satunya ada di lobby gedung E. Para donatur di sekitar kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, dapat langsung memasukkan buku-bukunya ke dalam *dropbox* ini. Setiap tanggal 16, buku yang telah dimasukkan ke kotak tersebut akan diambil petugas kantor pos dan dikirim ke alamat tujuan di hari berikutnya.

## Berapa banyak buku yang dikirim dalam satu kali pengiriman?

Satu paket yang akan dikirimkan pada alamat TBM tertentu **tidak boleh melebihi berat 10 kilogram**.

Selain TBM, ke depan donasi akan menyasar kepada seluruh sekolah semua jenjang. Langkah awal yang telah dilakukan adalah dengan memasukkan alamat sekolah yang bersumber dari data pokok pendidikan (dapodik) ke dalam laman [donasibuku.kemdikbud.go.id](http://donasibuku.kemdikbud.go.id), yang akan dijadikan acuan bagi pihak PT. Pos Indonesia untuk mengirimkan buku-buku dari para donatur.

Semakin luas jangkauan pengiriman buku bacaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membaca buku dan membuka wawasannya. Selain itu, bagi para donatur terus didorong untuk terus berbagi dengan berbagai kemudahan.

Bagi Anda yang berminat untuk menyumbangkan buku-buku bacaan bagi masyarakat di pelosok tanah air, segera manfaatkan momentum gratis ini!



## Literasi Keluarga Bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter

---



Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengatur penyelenggaraan sekolah dilaksanakan delapan jam sehari selama lima hari dalam seminggu. Permendikbud itu dikeluarkan dengan salah satu alasan untuk mendorong para orangtua siswa menumbuhkan pendidikan karakter pada anak-anaknya baik di lingkungan keluarga itu sendiri maupun di lingkungan sekitar rumahnya.



“ Kami juga mendorong literasi keluarga agar orangtua memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan karakter pertama kali ada di keluarga,” ujar Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Hamid Muhammad.

Literasi menjadi salah satu kunci utama bagi siswa dalam memenangkan persaingan global ke depan dengan anak-anak dari negara lain. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya mempercepat internalisasi kemampuan literasi siswa, guru, maupun orangtua baik di sekolah melalui gerakan literasi sekolah dan atau di keluarga melalui gerakan literasi keluarga.

Pada dasarnya orangtua memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan di rumah yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan bagi anak-anak sehingga mereka betah berada di dalam rumah. Salah satu cara mewujudkan kondisi tersebut adalah dengan mengembangkan literasi keluarga melalui pengenalan buku-buku yang sesuai dengan usia dan kemampuan literasi anak-anak tersebut.

Para orangtua dapat mengajak anak-anaknya untuk membangun kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan bagian dari literasi keluarga. Lebih dari itu, anak juga dapat diasah kemampuan analisisnya seperti memperhatikan, memroses informasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan dari buku-buku yang telah di baca sebelumnya.

Pembiasaan membaca di rumah dapat dilakukan dengan menjadikan orangtua sebagai teladan bagi anak-anaknya atau dengan kata lain orangtua harus gemar membaca. Selanjutnya, orangtua dapat membangun lingkungan fisik yang ramah literasi seperti menyediakan pojok bacaan, perpustakaan rumah, dan lainnya. Lingkungan sosial di rumah pun perlu dibangun secara efektif dan komunikatif seperti membiasakan membaca selama 15 menit sehari, memiliki jadwal berdiskusi tentang isi buku yang telah dibaca, dan lainnya.

Pembiasaan membaca di rumah memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga, meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan. Selain itu, tujuan lainnya adalah mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga ini, menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga serta mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global.

Literasi keluarga tidak harus ditumbuhkan di dalam rumah saja, lingkungan sekitar rumah pun dapat dijadikan sumber belajar bagi anak-anak khususnya kemampuan literasi mereka. Misalnya, para orangtua mengajak anak-anaknya berkunjung ke taman bacaan masyarakat, perpustakaan daerah, toko buku, dan lainnya. Bahkan, para orangtua juga dapat saling bertukar buku untuk menambah variasi bacaan bagi anak-anaknya sehingga mereka tidak merasa bosan.

## Kenalkan Macam-macam Literasi Ini pada Keluarga

Dalam menyiapkan generasi emas yang mampu bersaing di dunia global pada masa mendatang, setidaknya ada enam macam literasi yang harus dikenalkan pada anak-anak. Pertama, literasi bahasa dan sastra di mana anak-anak mampu mengakses, memahami, dan mengolah informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

**K**egiatan untuk menumbuhkan literasi tersebut misalnya para orangtua mengajak anaknya membaca, menulis, dan berdiskusi tentang suatu hal menarik, mendongeng atau bercerita tentang kisah inspiratif, memberikan apresiasi terkait literasi pada saat anak pentas di depan kelas, dan lainnya. Kedua, literasi numerasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami kegunaan berhitung dalam aspek kehidupan sehari-hari. Begitu juga literasi sains dimana pengetahuan tentang sains digunakan oleh anak-anak dalam memahami dan membuat keputusan yang berkaitan dengan alam.

Selanjutnya, para orangtua didorong untuk memberikan pemahaman tentang literasi finansial kepada anak-anak sehingga tercipta kesejahteraan keluarga Indonesia. Anak-anak diajari pola hidup sederhana, menabung atau berinvestasi, berdonasi, dan lainnya agar mereka mengenal bahkan cakap dalam hal pengelolaan keuangan sejak dini.

Literasi budaya dan kewarganegaraan pun perlu dikenalkan pada anak-anak agar mereka mampu memahami, menghargai, dan berpartisipasi secara mahir dalam budaya. Dengan begitu anak-anak akan berpartisipasi aktif dan menginisiasi perubahan di lingkungan sosial mereka. Hal mudah

untuk menumbuhkannya adalah dengan mengenalkan lagu-lagu daerah, berdongeng tentang cerita rakyat, dan lainnya.

Hal penting lainnya yang perlu diperkenalkan pada anak-anak adalah tentang literasi digital melihat perkembangan dunia digital yang semakin pesat. Para orangtua perlu memberikan perhatian khusus terkait hal ini sehingga anak-anak dapat mengelola dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, cerdas, cermat, dan tepat. Dengan begitu dapat terbina pola komunikasi dan interaksi yang harmonis antar anggota keluarga.

Pemerintah melalui Kemendikbud akan mencanangkan gerakan 18-20 dimana setiap keluarga diajak agar mempunyai jadwal untuk tidak menggunakan gawai atau teknologi digital lain pada pukul 18.00 hingga pukul 20.00. Waktu senggang selama dua jam tersebut dapat digunakan oleh anggota keluarga untuk berbagi cerita pengalaman masing-masing, beribadah bersama, bermain bersama, belajar bersama, dan kegiatan positif lainnya.

### **Tumbuhkan Literasi Keluarga Melalui Komik, Buku Fiksi, dan Nonfiksi**

Kebanyakan anak-anak menyukai tampilan buku dengan penuh gambar berwarna-warni dan tokoh-tokoh yang menarik terlebih lagi jika anak-anak telah

mengenal tokoh tersebut sebelumnya. Komik menjadi bacaan yang menyajikan hal-hal tersebut sehingga wajar apabila anak-anak menyukai komik dan betah berlama-lama membacanya.

Komik merupakan buku bacaan yang berisi imajinasi bergambar untuk menerangkan bacaan. Komik lebih menekankan alur cerita yang diceritakan lewat dialog para tokoh di dalamnya, berbeda dengan novel yang hanya menyajikan alur cerita saja. Namun, tidak sedikit orangtua yang mempertanyakan tentang manfaat membaca komik bagi anak-anak padahal sebenarnya komik bisa dijadikan salah satu alat menumbuhkan minat baca anak-anak sehingga mereka gemar membaca.

Membaca komik dapat merangsang dan meningkatkan daya ingat pada anak-anak. Biasanya mereka akan menceritakan kembali alur cerita di komik tersebut kepada teman-temannya, orangtua, dan lainnya. Membaca komik juga dapat meningkatkan imajinasi dan kreatifitas anak-anak dengan gambar-gambar berwarna yang disajikan. Bahkan, setelah membaca komik anak-anak bisa diajarkan menggambar tokoh-tokoh yang ada di dalam komik tersebut.

Para orangtua dapat merencanakan liburan akhir pekan bersama anak-anaknya dengan membaca komik bersama-sama ketimbang berjalan-jalan di pusat perbelanjaan. Selain itu, membaca komik dengan anak-anak saat liburan juga jauh lebih terjangkau harganya dan sangat menyenangkan. Kemungkinan besar setelah membaca komik, anak-anak akan beralih membaca buku-buku pengetahuan lainnya.

Memasuki usia remaja awal (10-12 tahun), anak-anak akan memilah dan memilih buku bacaan yang disukasinya. Bahkan, terkadang mereka lebih menyukai buku bacaan bagi orang dewasa karena rasa keingintahuannya yang besar. Peran orangtua sangat berperan dalam hal ini untuk mengarahkan mereka dalam memilih buku bacaan yang tepat.

Orangtua perlu mengetahui klasifikasi buku bacaan bagi anak di usia remaja awal ini yang meliputi buku fiksi dan buku nonfiksi. Buku nonfiksi biasanya diangkat dari kisah nyata atau pengalaman seseorang atau sejarah, dalam hal ini orangtua perlu memilih buku nonfiksi yang menumbuhkan inspirasi dan mengedukasi anak-anak. Misalnya, buku nonfiksi tentang orang-orang berpengaruh di dunia ini seperti Soekarno, B.J. Habibie, dan lainnya.

Jika orangtua ingin memberikan bacaan fiksi bagi anak-anaknya maka perlu memperhatikan kategorinya terlebih dahulu dan tetap mengawasi serta membimbingnya. Beberapa kategori buku fiksi bagi anak-anak berusia remaja awal diantaranya adalah fantasi, *magic*, horor, petualangan, misteri, dan *coming of age*. Dengan buku-buku fiksi ini anak-anak tersebut bisa bebas dari teknologi dan mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas serta mendorong memiliki rasa semangat dan empati mereka.



Gerakan Literasi Sekolah

## Saatnya Penyelarasan Antar Pemangku Kepentingan

Literasi merupakan keterampilan wajib yang harus dimiliki generasi penerus di era global dan modern. Mengacu *World Economic Forum* 2015, cakupan literasi meliputi literasi sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan, baca dan tulis, numerasi, dan sains.

**S**ekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ilza Mayuni menggarisbawahi literasi bukan lagi sekadar urusan bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, tetapi telah menjadi syarat kecakapan hidup dan kemampuan bersaing satu negara dalam persaingan pasar kerja.

Karena itu, diperlukan pemahaman dalam berbagai ranah literasi, seperti literasi numerasi, sains, digital, dan finansial. Survei membuktikan bahwa negara-negara yang budaya literasinya tinggi berbanding lurus dengan kemampuan bangsa tersebut dalam memenangi persaingan global, terutama dalam penguasaan ilmu dan teknologi, kehebatan ekonomi, serta sukses dalam persaingan pasar kerja.

Sebelumnya, di tahun 2016, Gerakan Literasi Nasional (GLN) menetapkan tahapan rintisan dan pengenalan dengan berkonsolidasi antar unit utama. Di tahun yang sama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang melahirkan Gerakan Literasi Sekolah. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkesinambungan berupaya untuk menciptakan ekosistem sekolah yang gemar membaca (literat).

Peremajaan GLS di tahun 2017 merujuk kepada peta jalan GLN yang menitikberatkan kepada Penyelarasan dan Pelaksanaan Literasi. Rujukan ini berupaya untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi basis pengembangan kurikulum, sehingga literasi lebih dapat mengakar bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Terdapat lima agenda besar kegiatan yaitu penyusunan peta jalan, sinkronisasi lintas unit utama, pelibatan publik dalam kampanye literasi nasional, pengembangan kemitraan dengan kementerian/lembaga, dan penancangan GLN.

Manifestasi agenda kegiatan berupa Program 15 Menit Membaca. Program ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal/sebelum KBM, atau di tengah, maupun di akhir KBM. Namun kegiatan di awal akan lebih baik karena memudahkan pengaturan jadwal KBM.

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik gemar membaca, dan membaca menjadi kebiasaan serta gaya hidup. Prinsip Tujuan Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal/sebelum KBM, atau di tengah, maupun di akhir KBM.

Pada penerapannya, siswa tidak diperkenankan untuk membaca buku teks pelajaran, tidak menuntut adanya evaluasi, dievaluasi, berupaya agar diminati peserta didik, tidak diikuti oleh tugas-tugas lainnya, dan menggunakan



pendekatan yang menyenangkan. Program kedua, pembentukan tim literasi sekolah. Tim ini dimotori oleh Kepala Sekolah dengan salah seorang guru yang ditunjuk sebagai Ketua Tim Literasi Sekolah. Ketua ini bersinergi dengan satu orang guru dan pengurus perpustakaan sekolah/Taman Bacaan Sekolah sebagai anggota. Pada saat yang sama, terdapat Adiwiyata dengan beranggotakan satu orang guru.

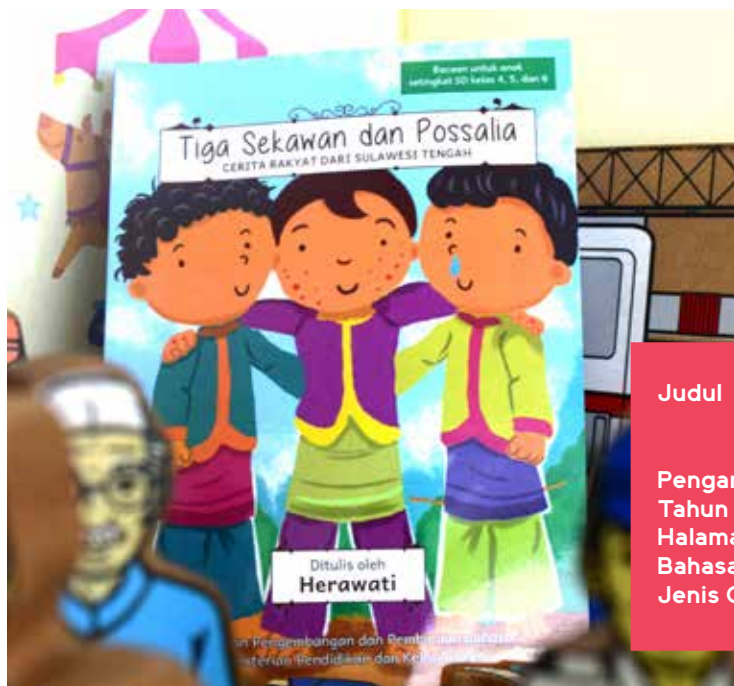
Tugas tim yaitu menjadwalkan dan mengawal program 15 menit membaca setiap hari, melaksanakan monitoring dan evaluasi internal, membangun jejaring dengan pihak eksternal, melibatkan publik dalam berbagai acara GLS, mengembangkan perpustakaan dan sudut baca sekolah, bekerja sama dengan guru dan peserta didik untuk membangun sudut baca kelas, melakukan asesmen tiap minggu untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan GLS setiap semester.

Ketiga, penciptaan ekosistem sekolah yang literat. Langkah ini terbagi atas bentuk lingkungan fisik dengan memajang karya peserta didik di sepanjang lingkungan sekolah, merotasi karya peserta didik secara berkala, menyediakan buku dan materi bacaan lain di sudut baca semua ruang kelas untuk peserta didik, dan orang tua, memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak di kantor kepala sekolah, melakukan dialog dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Keempat, menyediakan sudut baca. Sudut baca menjadi faktor pendukung utama sebagai sarana siswa mengekspresikan minat baca siswa. Sudut ini bersifat fleksibel, dapat dibuat di kebun sekolah, halaman, kantin sekolah, koridor, area tunggu orang tua, dan area lain di sekolah. Tidak hanya itu, dibuat aman dan menyenangkan dengan meja, kursi, dan atap. Koleksi buku dapat disimpan di gerobak buku atau rak beroda agar dapat dipindahkan dengan mudah.

Kelima, memfasilitasi perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Komposisi perpustakaan mencakup dinding perpustakaan dengan memajang poster kampanye membaca, karya siswa, klasifikasi buku, jadwal dan tata-tertib menggunakan perpustakaan. Adanya perabot yang aman bagi siswa, rak buku diberi label sesuai dengan kategori bahan pustaka, penomoran/label rak dipasang dengan jelas dan sistematis, peletakan rak buku ditata agar tidak menghalangi gerak siswa.

Perpustakaan sekolah harus memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, atap perpustakaan tidak bocor, dinding dan lantai perpustakaan kokoh, nyaman dan bersih. Kemudian, pintu dan jendela berfungsi dengan baik. Pada sisi koleksi, perpustakaan memiliki buku, kamus, ensiklopedia, majalah/koran, kliping, media auditori (kaset, CD) dan media digital. (\*)



**Judul** : Tiga Sekawan dan Possalia  
Cerita Rakyat dari Sulawesi Tengah

**Pengarang** : Herawati

**Tahun Terbit** : 2016

**Halaman** : viii, 55 hlm.; 21 cm.

**Bahasa** : Indonesia

**Jenis Cover** : Soft Cover

## Tiga Sekawan dan Possalia Tanamkan Nilai Kejujuran

Indonesia mempunyai keragaman budaya, salah satunya terlihat jelas dari banyaknya cerita rakyat yang melekat pada kehidupan masyarakatnya. Cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yang tidak hanya rangkaian cerita tetapi berbicara tentang kehidupan baik secara realita maupun cita-cita manusia.

Apabila berdasarkan realita, cerita rakyat berisi pengalaman hidup, teladan, dan hikmah yang dirangkai melalui kata-kata dan imajinasi. Sementara jika berdasarkan cita-cita hidup, cerita rakyat berisi tentang ajaran moral, budi pekerti, nasehat, simbol filsafat, budaya, dan hal lain yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Setiap wilayah Indonesia memiliki cerita rakyat masing-masing sesuai dengan geografis, kehidupan, dan budaya masyarakatnya. Salah satu cerita rakyat dari Sulawesi Tengah adalah Tiga Sekawan dan Possalina. Buku ini merupakan hasil saduran dari cerita rakyat Sulawesi Tengah yang berjudul asli Tatalu Topovega Rapa.

Cerita yang mengisahkan tentang kehidupan tiga anak yatim piatu bernama Deakutu, Tovasa, dan

Bugilepa di Tanah Kaili yang dihadapkan dengan segala keterbatasannya tetapi mereka tidak pernah mengemis kepada orang lain. Mereka berteman sejak kecil rukun meskipun berbeda karakter. Mereka menawarkan tenaganya kepada tetangga guna mencukupi kehidupan sehari-hari.

Cerita ini dipilih penulis karena sarat akan nilai moral, tidak hanya nilai kesetiakawanan sosial tetapi juga toleransi dan nilai kejujuran. Selain itu, nilai moral besar hati mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika telah melakukan kesalahan juga tersirat dalam buku ini.

Melalui buku ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi masyarakat dan dapat mengambil nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita sehingga penguatan pendidikan karakter generasi muda semakin terbentuk. Oleh karena itu, buku ini bagus digunakan orang tua saat mendongeng kepada anaknya atau dibaca langsung oleh anak-anak. Jika ingin mengetahui informasi terkait dengan buku ini dapat datang ke Perpustakaan Kemendikbud atau pindai QR code berikut ini.





# Pengadaan Buku Teks Pelajaran Elektronik

Dalam rangka memberikan arahan dan pedoman bagi sekolah pelaksana Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam hal pengadaan buku teks pelajaran Kurikulum 2013, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 10/D/KR/2017, Tentang Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 Melalui Buku Sekolah Elektronik (BSE).

1

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan Buku Teks Pelajaran Sekolah secara elektronik (BSE) dan bisa diunduh dalam laman: <http://buku.kemdikbud.go.id/>.

2

Soft File Buku Sekolah Elektronik (BSE) diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk compact disc kepada sekolah/dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.

3

Penyediaan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 dapat dilakukan oleh sekolah.

4

**Penyediaan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013** oleh Sekolah melalui Penyedia dilakukan melalui mekanisme antara lain:

- a. Sekolah memesan buku K-13 ke penyedia buku secara langsung (off line) maupun melalui aplikasi (on line) yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada laman : <http://buku.kemdikbud.go.id/>.
- b. Penyedia buku mengirimkan buku K-13 kepada sekolah sesuai dengan pesanan.
- c. Sekolah melakukan pemeriksaan kesesuaian terhadap (1) judul dan isi buku, (2) spesifikasi buku K-13 yang telah ditetapkan, dan (3) jumlah pesanan buku untuk setiap judul.
- d. Sekolah melakukan pembayaran pemesanan Buku K-13 kepada penyedia buku sesuai dengan harga yang tidak melebihi HET.
- e. Bagi satuan pendidikan menengah negeri, proses pengadaan buku mengikuti ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 dan perubahannya. Untuk melakukan proses pengadaan ini dinas pendidikan provinsi mengusulkan kepada gubernur agar kepala sekolah ditetapkan sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).
- f. Proses pengadaan dan pembuktian pembelanjaan buku seperti pada huruf e di atas adalah:
  1. Pembelian buku yang nilainya sampai dengan Rp50.000.000,- melalui proses pembelian langsung dengan bukti pembayaran berupa kwitansi.
  2. Pembelian buku yang nilainya sampai dengan Rp200.000.000,- melalui proses pembelian langsung dengan ikatan perjanjian berupa Surat Perintah Kerja (SPK).
  3. Pembelian buku yang nilainya melebihi Rp200.000.000,- melalui proses pembelian umum dengan ikatan perjanjian berupa kontrak kerja serta perintah mulai kerja (SPMK).

5

Pemesanan buku teks pelajaran Kurikulum 2013 khusus Kelas I dan IV Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 wajib dilakukan dengan cara belanja daring (online shopping) melalui laman e-katalog LKPP dengan transaksi cashless, dilaksanakan sebelum batas akhir kontrak tanggal 5 Januari 2018.

6

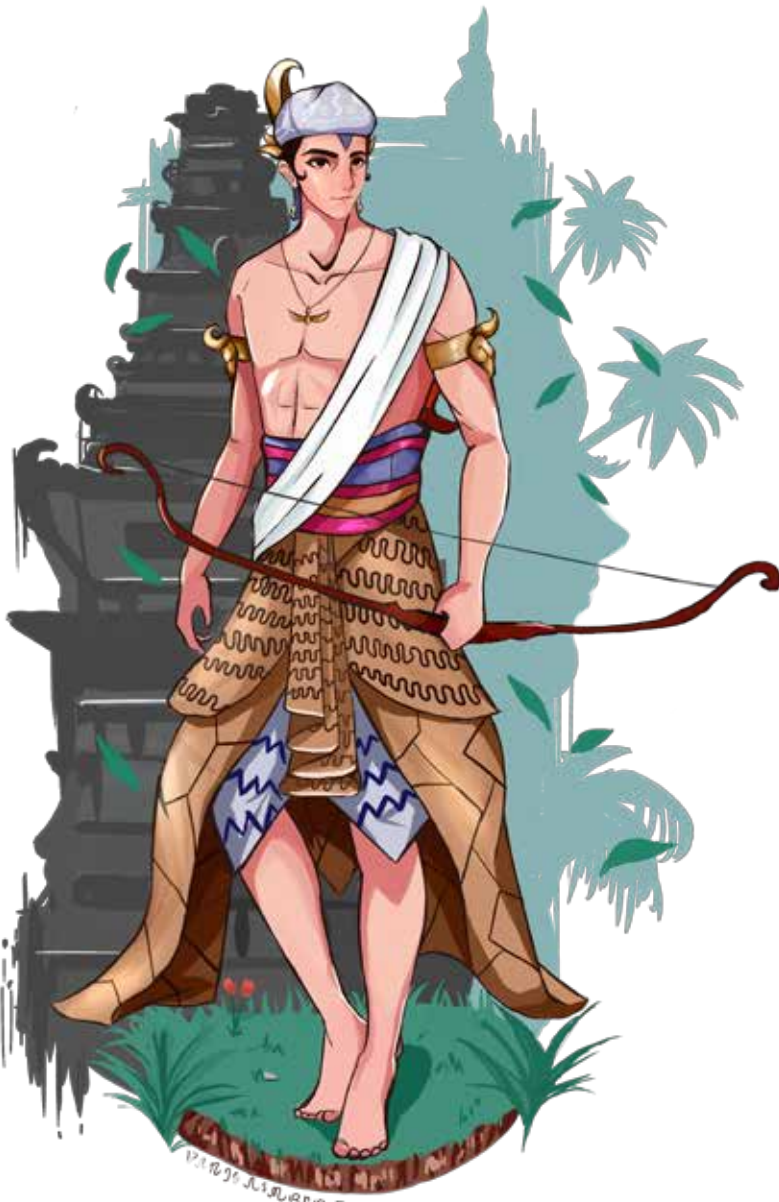
Dalam hal tidak ada penyedia yang dapat menyediakan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 pada daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T), maka dinas pendidikan setempat wajib memfasilitasi penyediaan Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 dengan harga tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) dan sesuai Spesifikasi Buku yang telah ditetapkan.

7

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan ini dilarang menerima gratifikasi.

## Panji Rajut Keharmonisan Nusantara

Cerita Panji adalah karya yang menjadi simbol pertama kebangkitan sastra lisan di Jawa Timur, sebagai wilayah kerajaan besar yang menyatukan Nusantara. Cerita Panji merupakan penggambaran kisah percintaan dan peperangan dari dua kerajaan, Jenggala dan Panjalu.



Salah satu ilustrasi karakter populer tokoh Panji Asmorobangun.

**S**ebelum terbagi menjadi dua, kedua kerajaan tersebut merupakan satu kerajaan besar yang bernama Panjalu (Kediri) dipimpin oleh Airlangga. Kisah ini tersebar diberbagai wilayah Indonesia dengan berbeda versi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy mengatakan cerita Panji adalah karya cipta simbol pertama kebangkitan sastra lisan di Jawa Timur, sebagai wilayah kerajaan besar yang menyatukan Nusantara. Persebaran kisah Panji di berbagai wilayah Indonesia adalah bentuk keragaman dan kekayaan khasanah budaya Panji.

Keragaman kisah ini diwujudkan dalam pertunjukan seni seperti Kethek Ogleng, Reog Ponorogo, Tari Topeng dan Tari Gambuh. Selain itu cerita rakyat yang terpengaruh kisah Panji antara lain Timun Mas dan Andhe-Andhe Lumut.

Kisah Panji merupakan rangkaian cerita Panji Asmorobangun dan Dewi Sekarjati. Dikisahkan saat Jenggala dalam keadaan berbahaya, Dewi Sekarjati melarikan diri dan menghilang. Panji yang merupakan pangeran Jenggala memutuskan untuk mencari istrinya.

Dalam pencarian, ia menyamar sebagai seniman, badut, pengamen, dan sebagainya. Begitu pula Dewi Sekarjati, demi keselamatannya ia pun berganti-ganti identitas. Seperti halnya dengan pertunjukan seni Kethek Ogleng.

Kethek Ogleng diambil dari nama binatang, "kethek" yang berarti kera

dan “oglen” yang berasal dari bunyi gamelan. Dalam beberapa versi, disebutkan kera dalam tarian ini merupakan penggambaran penyamaran Panji dalam menemukan Dewi Sekarjati.

Sedangkan Reog Ponorogo adalah versi lain dari kisah ini. Tarian ini mengisahkan perjalanan Prabu Kelana Sewandana yang mencari gadis pujaan hatinya yang berujung kepada permintaan sang kekasih untuk diciptakan kesenian baru. Maka terciptalah Reog Ponogoro sebagai bukti cintanya kepada sang gadis.

Jika Tari Gambuh tidak hanya menyuguhkan gerak tubuh melainkan mengandung unsur drama yang bertema Panji dengan menceritakan kehidupan, peperangan, roman dari raja-raja Jenggala, Kediri, dan Gegendang. Kemudian Wayang Beber adalah salah satu jenis wayang tertua dalam kebudayaan Indonesia.

Awal kemunculannya, lakon yang dikisahkan wayang beber adalah kisah Mahabharata atau Ramayana. Namun, dalam perkembangannya cerita yang ditampilkan beralih menjadi cerita Panji.

Berbagai kesenian yang mengadopsi kisah Panji memiliki daya tarik sendiri bagi dunia seni Indonesia. Selain

menghadirkan kisah romantis, kisah ini juga menghadirkan kearifan lokal yang terdapat di dalamnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Muhadjir bahwa kisah Panji mengandung penguatan jati diri dan pembangunan karakter bangsa. Ia berharap melalui cerita ini ada dalam kurikulum pendidikan sebagai bentuk pelestarian dan penanaman karakter.

“Panji berhubungan erat dengan kebudayaan, maka Panji layak untuk dibahas dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kebudayaan,” ujar Mendikbud. Oleh karena itu, sebagai upaya melestarikannya, Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan mengajukan Cerita Panji sebagai *Memory of the World* di UNESCO.

Budaya Panji yang telah terjalin sejak dahulu diharapkan menjadi media pemersatu Nusantara yang saat ini sedang bergejolak. Saat ini merupakan momen titik tolak kebangkitan Panji sebagai simbol kebanggaan dan semangat untuk mempersatukan Nusantara yang menginspirasi, menciptakan kreasi, dan mengkampanyekan pesan berbagai sebagai manifestasi jati diri bangsa Indonesia. (\*)



Seniman Indonesia mementaskan tarian dengan judul 'Lahirnya Panji' dalam festival Topeng Panji di pendopo agung Kabupaten Malang, Jawa Timur, Rabu, 17 September 2014. [TEMPO/Aris Novia Hidayat]

## Dari Jawa Timur Hingga Thailand

Kumpulan cerita Panji sejatinya dituturkan sejak jaman Kerajaan Majapahit, yang terus menyebar ke berbagai daerah seiring berjayanya kerajaan ini. Pada abad ke-13 cerita ini menyebar ke Bali, Lombok, dan Sulawesi Selatan. Cerita itu lalu menyeberang ke Malaysia. Di sana namanya hikayat. Kemudian cerita itu sampai ke Thailand, namanya Inao.

Penyebaran kisah panji ke mancanegara sejak berabad lalu diamini Nooriah binti Mohamed, peneliti budaya Jawa dari Universitas kebangsaan Malaysia. Menurutnya, berdasarkan teks sejarah Melayu atau *the Malay Annals*, penyebaran kisah Panji ke Tanah Melayu dimungkinkan berkat perkawinan Raja Malaka, Sultan Mansyur Syah, dengan putri raja dari Majapahit.

“Sekarang ini masih ada keturunan Jawa di Malaysia. Mereka meneruskan budaya dan bahasa dari leluhurnya. Dalam hal ini, cerita Panji menjadi tradisi verbal yang diteruskan dari mulut ke mulut, dari generasi ke

generasi,” kata Nooriah.

Jejak cerita Panji di sejumlah daerah dapat ditelusuri melalui naskah-naskah kuno. Peneliti naskah-naskah ini adalah Roger Tol dari Universitas Leiden, Belanda. Dia mengatakan terdapat lima manuskrip cerita Panji di Perpustakaan Negara, Malaysia; satu naskah di Perpustakaan Kamboja; 76 naskah di Perpustakaan Nasional, Indonesia; dan 250 naskah di Perpustakaan Leiden, Belanda.

“Naskah-naskah ini ditulis dalam bahasa setempat. Di Indonesia, misalnya, ada dalam bahasa Bugis, Jawa Kuno, Aceh. Kemudian bahasa Khmer di Kamboja dan bahasa Melayu di Malaysia. Yang tertua kami temukan itu dari tahun 1725, bahannya daun lontar,” kata Tol.

Festival Panji ini digagas Kementerian pendidikan dan Kebudayaan untuk mempopulerkan kumpulan cerita Panji yang mengisahkan percintaan dan peperangan pada era Kerajaan Kediri di Jawa Timur. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah Indonesia dan negara-negara lain untuk mengajukan naskah Panji ke lembaga UNESCO untuk dijadikan ingatan kolektif dunia.

Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Wardiman Djojonegoro, adalah salah seorang yang ditunjuk Kemendikbud untuk mengegolkan upaya tersebut. Dia mengatakan upaya itu turut disokong pemerintah Malaysia, pemerintah Kamboja, Universitas Leiden, dan Perpustakaan Nasional Inggris atau British Library.

“Kami berharap naskah Panji dijadikan Ingatan Kolektif Dunia. Keputusannya Oktober mendatang. Di sini tidak ada negara yang mengklaim Panji itu miliknya,” kata Wardiman.



# Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia dalam PISA 2012

Oleh: **Rogers Pakpahan**

Pusat Penilaian Pendidikan, Balitbang, Kemendikbud

Dalam rangka untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai mutu pendidikan dan sistem pendidikan yang berlangsung di berbagai negara dilakukan studi internasional yang dikenal dengan *Programme Student for International Assessment* atau PISA. Anggota PISA adalah negara-negara yang tergabung dalam OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yang berkedudukan di Paris, Prancis. Anggota OECD terdiri atas 34 negara.

**P**ada tahun 2012 terdapat 31 negara mitra yang berpartisipasi dalam studi PISA 2012 (OECD, 2013a) dan Indonesia merupakan salah satu dari negara mitra dalam studi PISA. Studi PISA merupakan studi untuk mengetahui pengetahuan yang penting dikuasai warga negara dan keterampilan yang dapat dilakukan (OECD, 2013a). PISA bertujuan mengukur sejauh mana pendidikan dasar di suatu negara mampu menyiapkan siswa (warga negara) untuk menghadapi dunia nyata, menggapai pengetahuan yang lebih tinggi, bersosialisasi di kancah global, dan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

PISA bukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dalam kurikulum sekolah, melainkan untuk mengukur kompetensi siswa usia 15 tahun dalam beberapa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang difokuskan pada kompetensi membaca, matematika, dan sains. Kompetensi yang diukur meliputi kemampuan merefleksikan pengetahuan

dan pengalaman mereka serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Penekanannya pada penguasaan proses, pemahaman konsep, dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam berbagai situasi di setiap bidang yang diujikan. Informasi dari hasil PISA dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang seberapa baik output pendidikan dasar di suatu negara, sebagai dasar perumusan kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menentukan batas bawah (treshhold) dan batas ambang ideal (benchmark) kemampuan dasar membaca, matematika, dan sains di akhir usia wajib belajar 9 tahun.

Hasil capaian studi PISA menggambarkan efektivitas sistem pendidikan suatu negara dengan perspektif internasional. Studi PISA dilakukan dengan siklus tiga tahun dengan fokus penilaian utama yang berbeda antara literasi membaca, literasi matematika, dan literasi sains.

## Gelaran PISA



## Keikutsertaan PISA dan hasilnya

- **Posisi Indonesia sejak tahun 2000 – 2012** tampak posisi rata-rata prestasi siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara peserta studi.
- **Tahun 2000** dengan fokus membaca menempati urutan 39 dari 41 negara peserta.
- Prestasi tahun **2009**, terjadi sedikit peningkatan menjadi **urutan 48 dari 56 negara peserta**.
- **Tahun 2003** dengan fokus **matematika** menempati **urutan 39 dari 40** negara peserta
- **Tahun 2009** sedikit meningkat menjadi **urutan 58 dari 65** negara peserta.
- **Tahun 2006** dengan fokus **sains** menempati **urutan 48 dari 56** negara peserta.

## Statistik nilai rata-rata negara OECD

- **PISA 2012** menunjukkan nilai rata-rata matematika 494 sedangkan capaian Indonesia 375, Qatar dan Kolombia (376), Peru (368)
- Untuk **sains**, nilai rata-rata 501, capaian Indonesia 382, Qatar (384) dan Peru (372)

## Populasi dan sampel



Populasi penelitian adalah **siswa Indonesia** yang berusia **15 tahun**.

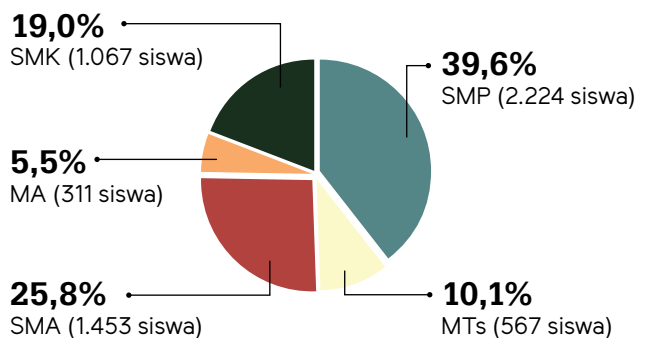


Sampel penelitian yakni **siswa** berusia 15 tahun sebanyak **5.622 orang** yang tersebar di 31 provinsi.

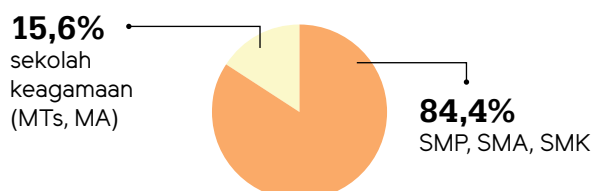


Peserta terdiri dari 2.860 siswa perempuan (50,9%) dan 2.762 siswa laki-laki (49,1).

## Asal sekolah



## Asal sekolah peserta



## Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa Indonesia pada studi PISA 2012

- Faktor internal yaitu jati diri siswa
- Faktor eksternal yaitu kondisi keluarga, kepemilikan sarana belajar, dan kondisi sosial budaya di rumah.
- Jati diri, kondisi sosial ekonomi dan budaya, kepemilikan komputer, dan buku-buku
- Jenis kelamin, mengikuti pendidikan TK, usia masuk sekolah, mengulang di kelas, membolos, atau tidak hadir di kelas.
- Capaian siswa laki-laki (377) dan siswa perempuan (374), rata-rata 375.
- Capaian tertinggi menurut jenis kelamin Shanghai China (613) dan terendah Peru (368).
- Capaian laki-laki di OECD lebih tinggi daripada perempuan.
- Kemampuan laki-laki secara rata-rata tertinggi adalah Austria, perempuan tertinggi adalah Yordania.

## Capaian literasi matematika

- Menurut kelas menunjukkan adanya **tren meningkat** dari kelas terendah (7) hingga kelas tertinggi (12) dalam konteks umur siswa 15 tahun.
- Hal itu terjadi karena **semakin tinggi kelas maka materi pengetahuan matematika sudah lebih banyak yang dikuasainya** dan sudah menyelesaikan pendidikan wajib belajar. Capaian jenjang SMP/MTs adalah 357 (kelas 7-9) dan SMA/MA/SMK adalah 394 (kelas 10-12).
- Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi **capaian literasi matematika**.

## Capaian literasi

- **Cenderung meningkat** dari siswa yang tidak mengikuti pendidikan TK yaitu 370
- Siswa yang **mengikuti pendidikan TK 1 tahun atau kurang dari satu tahun capaiannya 390**
- Siswa yang **mengikuti pendidikan TK lebih dari 1 tahun capaiannya 402,5**.

## Beda Indonesia, Vietnam, dan Jepang



**Indonesia menentukan peserta siswa adalah dari SMP/MTs karena siswa berusia 15 tahun lebih banyak pada jenjang tersebut.**



**Jepang menentukan siswa dari kelas 10 dan hasilnya adalah 563. Hal itu terjadi karena peserta sudah menyelesaikan pendidikan wajib belajar 9 tahun.**



**Vietnam 80% peserta berasal dari SMA dan 20% berasal dari SMP dengan capaian 511.**

## Gambaran capaian literasi Jepang dan Turki



# 99,1%

**Peserta dari Jepang mendapatkan pendidikan TK dan capaian 563.**



# 29%

**Turki pesertanya mendapatkan pendidikan TK dengan nilai capaian 448.**

## Fakta:

Peserta yang mengikuti pendidikan TK memiliki prestasi literasi matematika yang tinggi sehingga perlu dipertimbangkan untuk siswa sekolah dasar disyaratkan untuk mengikuti pendidikan TK.

## Faktor-faktor lain:

- **Anak yang berusia 5 tahun** sudah masuk sekolah menunjukkan motivasi orang tua terhadap pendidikan yang tinggi dan berasal dari keluarga yang tingkat kesejahteraan yang juga tinggi. Kondisi keluarga yang sejahtera menyebabkan mereka segera memasukkan anak ke sekolah dan mereka mengawasi anak dalam belajar.
- **Faktor lingkungan sosial budaya siswa yang memengaruhi peserta didik** dalam penelitian adalah peserta PISA 2012 berkaitan dengan kondisi rumah tinggal, tugas utama, tingkat pendidikan, pekerjaan ayah ibu, bahasa yang digunakan, dan barang-barang yang dimiliki di rumah.
- **Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak**, lingkungan yang pertama dari anak, serta dari keluarganya anak menerima pendidikan yang diperlukan dalam menunjang perkembangan anak.
- Capaian **peserta PISA 2012** berdasarkan faktor atau kondisi rumah tinggal peserta adalah 362.
- Prestasi tersebut tidak lepas dari **peran dan fungsi orangtua** karena dalam keluarga ditanamkan sendi-sendi dasar pendidikan yang memengaruhi kepribadian anak.
- **Capaian negara peserta** Studi PISA 2012 secara rata-rata siswa tinggal bersama ayah ibu 503 sedangkan yang tinggal bersama dengan orangtua tunggal (single parents) 487.
- **Pendidikan orangtua** memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Orangtua yang berpendidikan formal lebih tinggi umumnya lebih banyak berbeda dalam pola berpikir, beraspirasi, dan berpandangan, jika dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan formal.





# Pengertian Mengenai Wacana

## Pengantar Redaksi:

Rubrik Bangga Berbahasa Indonesia kali ini menghadirkan topik mengenai pengertian wacana yang terbagi atas tiga bentuk. Pada edisi XIV ini, ditampilkan pengertian wacana “kohesi dan koherensi”.

Pada edisi berikutnya, *JENDELA* berturut-turut akan menampilkan dua bentuk wacana lainnya.

**Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat itu.**

Rentetan kalimat (1) berikut tidak membentuk wacana karena tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat (2) ada wacana karena terdapat keserasian makna.

1

Pak Ali pergi ke kota. Pak Bardi naik bus PPD. Bu Tahir membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, harga mobil rakitan dalam negeri juga ikut naik. Mobil yang dibeli Parwati harganya Rp 15 juta.

2

Pak Ali pergi ke kota naik bus PPD. Ia pergi membeli sepatu baru. Karena ada pajak impor, maka harga sepatu buatan dalam negeri juga ikut naik. Sepatu yang dibeli Pak Ali harganya Rp 15 ribu.

Dari kedua contoh di atas tampak bahwa **keserasian makna berkaitan erat dengan macam kata yang dipakai.**

## KOHERSI dan KOHERENSI

- Kohesi merujuk ke perpautan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna. Pada umumnya wacana yang baik memiliki keduanya. Kalimat atau kata yang dipakai itu berkaitan; pengertian yang satu menyambung pengertian yang lain secara berturut-turut.
- Pada contoh kalimat (1) di atas tidak kita temukan kohesi karena antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain tidak ada perpautan bentuk. Sebaliknya, pada contoh (2) kita dapati kohesi.
- Wacana pada (2) dimulai dengan Pak Ali, kemudian pada kalimat berikutnya Pak Ali itu disambung dengan kata ia. Tujuan kepergiannya juga dinyatakan, dan perpautan harga barang yang dibelinya dengan pajak impor juga tampak dengan nyata. Karena ada kohesi macam itulah, maka wacana (2) disebut koheren.
- Meskipun kohesi dan koherensi umumnya berpautan, tidaklah berarti bahwa kohesi harus ada agar wacana menjadi koheren. Mungkin ada percakapan yang jika ditinjau dari segi kata-katanya, sama sekali tidak kohesif, tetapi yang dari segi maknanya koheren. Dalam percakapan yang berikut kita dapati pembicara A dan B.

**A** : Bu, tolong itu teleponnya dijawab.

**B** : Aduh, lagi tanggung, Mas

- Jika dilihat dari segi hubungan katanya, maka tidak tampak ada perpautan antar A dan B. Akan tetapi, kedua kalimat di atas adalah koheren karena maknanya berkaitan. Perkaitan itu disebabkan kata-kata yang tersembunyi yang tidak diucapkan.
- Kalimat B sebenarnya dapat berbunyi **“Maaf Mas, saya tidak dapat menjawab telepon itu karena saya lagi tanggung menjahit baju”**
- Dalam Bahasa Indonesia ada kata tertentu seperti **dia, tetapi, meskipun, waktu itu** yang dipakai untuk menjadikan wacana itu kohesif sehingga dapat tercapai koherensi.

## Senarai Kata Serapan

BENTUK SERAPAN	BENTUK ASAL	ASAL BAHASA	ARTI KATA
Alaf	Alf	Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>num</i> seribu</li> <li>2. <i>n Mal</i> masa seribu tahun; millennium</li> </ol>
Isyarat	Isyārah	Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> segala sesuatu (gerakan tangan, anggukan kepala, dsb) yang dipakai sebagai tanda atau alamat: <i>ia memberikan -- tanda setuju dengan kedipan matanya</i></li> <li>2. <i>n Sen</i> tanda akhir dialog, biasanya berupa sebuah kata tertentu</li> </ol>
Kostum	Kostuum	Belanda	<i>n</i> pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya: <i>kesebelasan tamu memakai -- putih hijau</i>
Legitimasi	Legitimatie	Belanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n Huk</i> keterangan yang mengesahkan atau membenarkan bahwa pemegang keterangan adalah betul-betul orang yang dimaksud; kesahan</li> <li>2. <i>n</i> pernyataan yang sah (menurut undang-undang atau sesuai dengan undang-undang); pengesahan</li> </ol>
Bilingual	Bilingual	Inggris	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>a</i> mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik</li> <li>2. <i>a</i> bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa</li> </ol>
Dirgahayu	Dīrghāyuh; dīrghāyusa	Inggris	<i>a</i> berumur panjang (biasanya ditujukan kepada negara atau organisasi yang sedang memperingati hari jadinya): -- <i>Republik Indonesia panjang umur Republik Indonesia</i>
Maskapai	Maatschappij	Belanda	<i>n</i> perseroan dagang; perusahaan: -- <i>pelayaran; -- penerbangan</i>
Cukong	Tsú kong	Cina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> orang yang mempunyai uang banyak yang menyediakan dana atau modal yang diperlukan untuk suatu usaha atau kegiatan orang lain</li> <li>2. <i>n</i> pemilik modal</li> </ol>
Toko	Th' Ø kh'o	Arab	<i>n</i> kedai berupa bangunan permanen tempat menjual barang-barang (makanan kecil dan sebagainya)
Radius	Radius	Belanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>n</i> jarak dari pusat ke keliling lingkaran; jari-jari (lingkaran)</li> <li>2. <i>n</i> wilayah yang mengelilingi suatu tempat yang berjarak sama dari titik pusatnya: <i>daerah bahaya gempa itu mencapai -- 50 km dari sumber gempa</i></li> </ol>

---

Ingin mengetahui informasi lebih jauh mengenai  
Gerakan Literasi Nasional?

---

**Gerakan Literasi Sekolah**

**Portal** : [dikdasmen.kemdikbud.go.id](http://dikdasmen.kemdikbud.go.id)

**Sur-el** : [literasi.sekolah@kemdikbud.go.id](mailto:literasi.sekolah@kemdikbud.go.id)

**Gerakan Literasi Masyarakat melalui Program Gerakan Indonesia Membaca**

**Portal** : [paud-dikmas.kemdikbud.go.id](http://paud-dikmas.kemdikbud.go.id)

**Gerakan Literasi Nasional**

**Portal** : [badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id)

**Telepon:** (021) 4896558, 4894564 pesawat 2213

**Unduh Buku Gerakan Literasi Sekolah**

**Portal** : [dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/buku-saku-gerakan-literasi-sekolah](http://dikdas.kemdikbud.go.id/index.php/buku-saku-gerakan-literasi-sekolah)



Selamat

Hari  
Aksara  
Internasional

ISSN: 2502-7867



9 772502 786065

International Literacy Day



Literacy Day



18<sup>th</sup> ASIAN GAMES  
Jakarta  
Palembang  
2018